# **https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/1/17/SMAN_9_Semarang.jpg**COVER

**LAPORAN HASIL PENELITIAN GEOGRAFI**

***“Pengelolaan Sampah di lingkungan SMA N 9 Semarang”***

(dibuat untk memenuhi tugas mata pelajaran geografi)

**Anggota Kelompok 5 / X MIPA 7:**

* Emilia Van Den (13)
* Humaira Adiba Imtinanmumtaz (16)
* Krisna Prabowo (18)
* Maheswai Anun Zhafar (19)
* Muhammad Rizky Mahendra Pratama (27)
* Zahra Zevira Andini (36)

**SMAN 9 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

# KATA PENGANTAR

    Puji serta syukur marilah kita panjatkan kepada kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan begitu banyak nikmat yang mana makhluk-Nya pun tidak akan menyadari begitu banyak nikmat yang telah didapatkan dari Allah SWT. Selain itu, penulis juga merasa sangat bersyukur karena telah mendapatkan hidayah-Nya baik iman maupun islam.

    Dengan nikmat dan hidayah-Nya pula kami dapat menyelesaikan penulisan proposal ini yang merupakan tugas mata pelajaran Geografi. Penulis sampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada Guru pengampu mata pelajaran Geografi Pak Ulin Niam dan semua pihak yang turut membantu proses penyusunan proposal ini.

    Penulis menyadari dalam makalah ini masih begitu banyak kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan baik dari isinya maupun struktur penulisannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran positif untuk perbaikan dikemudian hari.

    Demikian semoga makalah ini memberikan manfaat umumnya pada para pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

                                                                        Semarang, 12 November 2018

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ................................................................................... i

KATA PENGANTAR ................................................................................. ii

DAFTAR ISI ............................................................................................... iii

TABEL DAN GAMBAR ……………………………………………….....4

BAB I PENDAHULUAN ........................................................................... 6

1.1    Latar belakang ………... .......................................................................6

1.2    Rumusan masalah ................................................................................. 7

1.3    Tujuan penelitian ................................................................................. 7

1.4    Manfaat penelitian ............................................................................... 8

BAB II PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .......................................... 8

2.1 Landasan Teori  ..................................................................................... 8

2.2 Hipotesis……………………………………………………………… 11

2.3Metode Penelitian................................................................................... 12

-Populasi……………………………………………………………….. 12

-Sampel……………………………………………………………….... 12

-Teknik Pengambilan data………………………………………………13

-Analisis data…………………………………………………………... 14

2.4 Pembahasan .......................................................................................... 14

BAB III PENUTUP .................................................................................... 15

3.1 Kesimpulan ........................................................................................... 15

3.2 Saran ..................................................................................................... 16

DAFTAR PUSTAKA ................................................................................. 1

# **BAB I PENDAHULUAN**

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Sampah merupakan hal yang sangat berpengaruh dan berdampak negative bagi kesehatan serta kegiatan belajar siswa. Dengan meningkatnya dampak buruk sampah yang dirasakan oleh para siswat, semakin hilangnya kesadaran manusia terhadap pentingnya kesehatan lingkungan dan juga kebersihan lingkungan, kurangnya rasa cinta terhadap lingkungan, semakin membuat bumi yang kita pijak ini menjadi tidak layak di huni.

Semarang merupakan daerah perkotaan besar yang dimana seharusnya dapat menjadi contoh bagi daerah lainnya, baik dari segi kebersihan, kesehatan, ekonomi, budaya, perilaku, dalam bentuk dalam segala bidang. Begitu pula kota Semarang ini seharuusnya dapat mengatasi masalah sampah dengan benar agar penduduk kota Semarang yang padat ini terjaga akan kebersihan dan kesehatannya.

Dampak buruk dari sampah sangat membuat manusia merasakan kecewa terhadap perbuatan mereka sendiri, banyaknya dampak buruk dari sampah membuat manusia sadar akan kesalahan perbuatannya terhadap lingkungan yang seharusnya terjaga. Walaupun dampak yang besar telah dirasakan akan tetapi kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan tidak ada sama sekali, mungkin manusia ini menunggu dampak buruk ini menimpa dirinya sehingga benar-benar membuat manusia sadar akan kesalahannya.

SMA Negeri 9 Semarang merupakan sekolah yang menjadi adiwiyata di kota Semarang. Hal tersebut tentu akan menjadikan SMA Negeri 9 Semarang sekolah berbasis ramah dan mencintai lingkungan salah satunya dengan melihat cara pengelolaan sampah yang menjadi salah faktor kerusakan lingkungan apabila tidak dilakukan secara benar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengeloaan sampah yang ada di SMA Negeri 9 Semarang.

## Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang ada diatas, maka peneliti tertarik dalam meneliti dalam pengelolaan sampah yang ada di SMA Negeri 9 Semarang :

1. Bagaimana teknik pemilahan sampah yang benar pada SMA Negeri 9 Semarang
2. Bagaimana pengolahan sampah di SMA Negeri 9 Semarang
3. Dimanakah sampah-sampah yang berasal dari SMA Negeri 9 Semarang dibuang ?

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui cara pemilahan sampah sampah yang berada di SMA Negeri 9 Semarang
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah pada SMA Negeri 9 Semarang
3. Untuk mengetahui pembuangan sampah pada sekolah SMA Negeri 9 Semarang

## Manfaat Penelitian

Dengan dibuatnya Proposal penelitian ini, kami sebagai siswa dan peneliti dapat mengetahui cara pengolahan sampah di SMAN 9 Semarang. Dan harapan kami kedepannya, sampah di SMAN 9 Semarang sudah di pilah pilah berdasarkan jenisnya. Serta ditemukan cara untuk mengelola sampah tersebut agar bisa menjadi berguna lagi

# **BAB II LANDASAN TEORI**

**LANDASAN TEORI**

## Definisi Sampah

Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangnya lingkungan hidup, yang umumnya terdiri dari komposisi sisa makanan, daun – daun, plastik, kain bekas, karet dan lain – lain.

## Macam-Macam Sampah

1. Sampah organic

Sampah Elastik merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai atau dikelola dengan prosedur yang benar. Sampah Elastic adalah sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut kompos). Kompos merupakan hasil pelapukan bahan-bahan elastic seperti daun-daunan, jerami, ilalang, rumput, dan bahan lain yang sejenis pelapukannya dipercepat oleh bantuan manusia. Sampah pasar khusus seperti pasar sayur mayor, pasar buah, atau pasar ikan, jenisnya elastic seragam, sebagian besar (95%) berupa sampah elastic sehingga lebih mudah ditangani. Sampah yang berasal dari pemukiman sangat beragam, tetapi secara umum minimal 75% terdiri dari sampah organic dan sisanya anorganik. Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organic dibagi menjadi:

1. Sampah organik basah.

Maksudnya sampah yang mempunyai kandungan air cukup tinggi. Contohnnya: kulit buah dan sisa sayuran.

1. Sampah organik kering.

Maksudnya bahan organic lain yang kandungan airnya kecil. Contohnya: kayu atau ranting pohon dan dedaunan kering.

## SAMPAH ANORGANIK

Sampah anorganik yaitu sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis sehingga penghancurannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Sampah anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral, minyak bumi, atau dari proses industry. Sebagian zat anorganik tidak dapat diuraikan oleh alam, sedangkan lainnya hanya diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa, botol, botol plastic, tas plastic, dan kaleng. Contoh sampah anorganik adalah: potongan-potongan/pelat-pelat dari logam, berbagai jenis bebatuan, botol bekas, bahkan kertas

## SAMPAH B3

Sampah B3 yaitu sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan atau produksi yang mengandung bahan berbahaya atau beracun yang sifat dan konsentrasinya, baik langsung maupun tidak langsung, dapat merusak atau mencemarkan lingkungan hidup atau membahayakan kesehatan manusia. Yang termasuk sampah B3 antara lain adalah bahan baku yang berbahaya dan beracun yang tidak digunakan lagi karena rusak, sisa kemasan, tumpahan, sisa proses, dan oli bekas kapal yang memerlukan penanganan dan pengolahan khusus. Bahan-bahan ini termasuk sampah B3 bila memiliki satu atau lebih karakteristik berikut: mudah meledak, mudah terbakar, bersifat reaktif, beracun, menyebabkan infeksi, bersifat korosif, dan lain-lain yang bila diuji dengan toksikologi dapat diketahui termasuk sampah B3. Jenis-jenis sampah/limbah beracun antara lain:

1. Limbah mudah meledak adalah limbah yang melalui reaksi kimia dapat menghasilkan gas dengan suhu dan tekanan tinggi yang dengan cepat dapat merusak lingkungan.
2. Limbah mudah terbakar adalah limbah yang berdektan dengan api, percikan api, atau sumber nyala lainnya akan mudah menyala atau terbakar dan bila telah menyala akan terus terbakar hebat dalam waktu lama.
3. Limbah reaktif adalah limbah yang menyebabkan kebakaran karena melepaskan atau menerima oksigen.
4. Limbah beracun adalah limbah yang mengandung racun yang berbahaya bagi manusia dan lingkungan.
5. Limbah yang menyebabkan infeksi adalah limbah laboratorium yang terinfeksi penyakit atau mengandung kuman penyakit.
6. Limbah yang bersifat korosif adalah limbah yang menyebabkan iritasi pada kulit atau mengkorosikan baja, yaitu memiliki Ph sama atau kurang dari 2,0 untuk limbah yang bersifat asam dan lebih besar dari 12,5 untuk yang bersifat basa.

## Adiwiyata Sekolah

1. Definisi Adiwiyata

Adiwiyata adalah salah satu program Kementrian Lingkungan Hidup dalam upaya rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dahulu dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah dapat ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif.

1. Tujuan Program Adiwiyata

Tujuan Program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya), sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya – upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

1. Program Adiwiyata

Program Adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma – norma dalam berperikehidupan yang antara lain meliputi: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.

1. Aspek Adiwiyata

Empat aspek yang harus menjadi perhatian sekolah untuk dikelola dengan cermat dan benar apabila mengembangkan Program Adiwiyata yakni ; Kebijakan, Kurikulum, Kegiatan, dan Sarana Prasarana. Sehingga secara terencana Pengelolaan aspek-aspek tersebut harus diarahkan pada indikator yang telah ditetapkan dalam program Adiwiyata.

1. Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan,

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yakni Partisipatif dan Berkelanjutan. Pengembangan Kebijakan Sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan tersebut antara lain ;

1. Visi dan Misi Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan.
2. Kebijakan Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup.
3. Kebijakan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik Pendidikan maupun tenaga Kependidikan dibidang Pendidikan Lingkungan Hidup.
4. Kebijakan Sekolah dalam hal penghematan Sumber Daya Alam
5. Kebijakan Sekolah yang mendukung terciptanya Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat.
6. Kebijakan Sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup.
7. Kurikulum Berbasis Lingkungan,

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para peserta didik dapat dilakukan melalui kurikulum belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Pengembangan kurikulum berbasisi lingkungan hidup mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan dapat dicapai dengan melakukan hal-hal berikut ini :

1. Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran,
2. Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar,
3. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya,
4. Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.
5. Kegiatan Berbasis Parisipatif Untuk mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh warga sekolah dalam pengembangan kegiatan berbasis partisipatif antara lain:
6. Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah,
7. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar,
8. Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
9. Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Dalam mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Pengelolaan dan pengembangan sarana tersebut antara lain :

1. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup,
2. Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah,
3. Penghematan sumberdaya alam (listrik, air dan ATK),
4. Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat,
5. Pengembangan sistem pengelolaan sampah..
6. Penghargaan Adiwiyata

Ada beberapa penghargaan dalam program Adiwiyata. Penghargaan Adiwiyata terbagi dalam 3 kategori yaitu Sekolah Adiwiyata Mandiri, Sekolah Adiwiyata, dan Sekolah Calon Adiwiyata. Adiwiyata Mandiri diberikan kepada sekolah-sekolah yang mampu mempertahankan program-program lingkungan hidup mereka selama tiga tahun berturut-turut. Meski demikian pada dasarnya program Adiwiyata tidak ditujukan sebagai suatu kompetisi atau lomba. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sebagaimana disebutkan diatas, penghargaan adiwiyata tahapan pemberdayaan (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) dan tahap kemandirian (selama kurun waktu lebih dari 3 tahun). Pada tahap awal, penghargaan Adiwiyata dibedakan atas dua kategori, yaitu :

1. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil dalam melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup.
2. Calon sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil dalam pengembangan lingkungan hidup.

Capaian akhir program adiwiyata adalah diharapkan terbentuk sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah berwawasan lingkungan hidup adalah sekolah yang menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya. Pengajaran yang berbasisi lingkungan dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya lingkungan merupakan bagian terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan hidup.

## Hipotesis

Pengolahan sampah yang dilakukan oleh SMA Negeri 9 Semarang belum efektif, sesuai dengan standar pengelolaan adiwiyata

# **BAB III METODE PENELITIAN**

**METODE PENELITIAN**

## Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian yang dilakukan adalah di SMA Negeri 9 Semarang pada jala cemara, banyumanik, Semarang kota.

## Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang dijadikan subyek penilitan (arikunto, 2006: 131). Dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X yang berada di SMA Negeri 9 Semarang dan pejabat yang memangku kebijakan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang sudah ditentukan. Sampel pada penelitian ini menggunakan kelas X mipa 5-7 yang dianggap homogen dan mendapatkan mata pelajaran geografi dan PKWU yang memuat tentang pengelolaan sampah dan pejabat yang dijadikan sebagai narasumber adalah ketua dan tim adiwiyata SMA Negeri 9 Semarang.

## Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dimana untuk mngetahui secara menyeluruh tentang pengelolaan sampah di SMA 9 Negeri Semarang. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang teknik pemilahan sampah yang diakukan di SMA Negeri 9 Semarang
2. Mengetahui pengelolaan sampah di SMA Negeri 9 Semarang
3. Mengetahui tempat pembuangan sampah pada SMA Negeri 9 Semarang

## Jenis Penelitian dan Pengumpulan data

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini berupa penelitian deskriptif dimana penelitian hanya menggambarkan suatu peristiwa dengan menjabarkan secara detail informasi yag didapatkan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung ke suatu obyek yang diteliti. Obyek yang dilakukan pengumpulan data berupa observasi adalah terkait pemilahan sampah yang berada ddi tempat sampah. Sedangkan untuk pengelolaan dan pembuangan sampah menggunakan alat instrumen wawancara k beberbagai pihak.

1. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengelompokkan data agar mudah dipahami dan di analisis sesuai kebuthan dari peneliti. Pada tahap pengolahan data ini setiap item diberikan skor dengan rentang yang sudah dibuat.

Untuk analisis data digunakan dengan cara menghitung hasil dari pengelompokan data kemudian ditarik simpulan dari data data tersebut untuk memperoleh generalisasi yang mudah dipahami. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam penentuan analisis deskriptif. Untuk langkah-langkah analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Tahap *Skoring*

Tahap ini adalah tahap pemberian skor pada variabel oleh pengamat/peneliti sesuai dengan panduan observasi. Pada tahap skoring ini digunakan skala interval yaitu skala yang memberikan tingkatan untuk membedakan penilaian: Sukardi, 2009: 95).

|  |  |
| --- | --- |
| Ketersediaan | Jumlah Skor |
| Ada | 1 |
| Tidak Ada | 0 |

# Tabel 1.1 Kriteria interval tingkat penggunaan media pada sekolah

1. Menentukan kriteria variabel tingkat penggunaan media
2. Menentukan skor maksimal

Rumus: skor tertinggi x jumlah responden

1. x 30 = 90
2. Menentukan skor minimal

Rumus : skor tertinggi x jumlah responden

1x 15 = 15

1. Menetukan rentang skor

Rumus : skor tertinggi - skor rendah

1. - 0 = 15
2. Menetukan rentang kelas

Dalam skala interval rentang kelas yaitu: Rendah, Sedang, Tinggi

Menentukan rentang interval

Kelas interval : 

= 5

# Tabel 1.2 Interval dan kriteria skor

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Interval skor | Kriteria skor |
| 1 | 11 – 15 | Tinggi |
| 2 | 6 - 10 | cukup |
| 3 | 0 - 5 | Rendah |

# Tabel 3.5 Menentukan tabulansi frekwensi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kriteria skor | F | Persentase |
| Rendah | - | - |
| Cukup | - | - |
| Tinggi | - | - |

Pada table diatas untuk menentukan kriteria untuk mengetahui tingkat dari pemilahan sampah yang berada pada lingkungan sekolah SMA Negeri 9 Semarang dengan cara menjumlahkan semua hasil skor kemudian dimasukkan dalam kriteria yang sudah ditentukan.

# BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL dan PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

### Lokasi Sekolah SMAN 9 Semarang

Sekolah SMA Negeri 9 Semarang merupaka sekolah negeri yang berada di wilayah kota semarang. Sekolah ini lokasinya berdekatan dengan SMA Negeri 4 Semarang yang berada di Banyumanik.

### Kondisi Sampah

Setelah dilakukan pengamatan mengelilingi sekolah ternyata beberapa tempat tidak nampak ramah lingkungan dengan adanya sampah-sampah botol plastik yang berada di atas meja kantin. Selain itu juga sampah sampah juga dapat ditemukan pada beberapa halaman seperti ruas jalan kelas, lapangan utama maupun got-got yang berada disampingnya. Sampah yang sering dijumpai yaitu sampah botol plastik, plastik kemasan yang biasanya dijual dipasaran, sampah permen, sampah sedotan, sampah sendok makan plasti, streofom, dan kertas serta beberap lainnya.



# Gambar 1. Kondisi sampah pada kantin

### Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah

Pada tempat pembuangan sampah yang ada di SMA Negeri 9 Semarang, terdapat beberapa tempat sampah yang cukup untuk menmpung jumlah sampah yang dibuang oleh siswa pada setiap harinya. Jumlah tempat sampah itu sendiri berjumlah setiap kelas memiliki 3 tempat sampah yang berbeda mulai dari organik, anorganik, serta sampah B3 (bahan beracun dan berbahaya) atau paling sedikitnya setiap 3 kelas terdapat 3 tempat sampah yang berbeda jenisnya. Ditempat selain kelas juga terdapat tempat sampah seperti pada tempat mushola, kantin, lapangan, aula, ruang guru, dan uangan lainnya. Secara umumnya untuk tempat sampah sudah mencapai kecukupan dalam sebuah sekolah.



# Gambar 2. Kondisi tempat sampah

### Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di SMA Negeri 9 Semarang, sudah memiliki manajemen yang bagus. Hal itu bisa dilihat ketika peneliti observasi keliling sekolah melakukan pengamatan dilapangan secara langsung. Hal yang didapat dari pengamatan dan wawancara tersebut adalah.

1. Semua petugas kebersihan melakukan tugasnya sesuai tepat waktu tanpa da perintah langsung dari atasan
2. Petugas kebersihan selalu membersihkan ruangan dan halaman dengan bersih tanpa tersisa sampah.
3. Memiliki sistem kebijakan yang tegas, dengan sanksi tanpa memihak siapapun.
4. Pada pembuangan sampah dari hasil kebersihan halaman oleh petugas sudah dipilih secara baik antara pembuangan sampah bertipe organik, anorganik serta B3 sudah dilakukan secara benar.
5. Melakukan hubungan mitra dengan bdan pengelola sampah
6. Menerapkan pembelajaran dalam integrasi sadar lingkungan
7. Melakukan evaluasi dan pengawasan kinerja secara berkala

Pada pengelolaan sampah semua elemen sudah ikut berpartisipasi dalam menjaga dan mengelola sampah dengan baik sesuai dengan kebijakan yang diterapkan pada sekolah SMA Negeri 9 Semarang. Selain manajemen peembuangan sampah yang diklasifikasikan, SMA Negeri 9 Semarang melakukan kegiatan 4R + F (reuse, reduce, reycle, replace, dan frugal)



# Gambar 4. Jenis tempat pembuangan sampah

### Pembuangan Sampah

Pada pembuangan sampah yang berada pada di tempat sampah, biasanya Sekolah SMA Negeri 9 Semarang melakukan kerja sama dengan mitra tempat pembuangan akhir untuk membuat sampah lebih efisien dan tidak menimbulkan masakah bagi sekitar sekolah maupun lingkungan. Langkah ini diambil agar sampah-sampah dapat dikelola dalam kelompok besar. Selain membangun kerja sama, SMA Negeri 9 Semarang juga melakukan pemanfaatan untuk jenis sampah tertentu misalkan organik untuk dibuat pupuk kompos, dan an organik digunakan untuk cadbrige yaitu pemanfaatan botol plastik untuk hiasan, tempat duduk dll. pembuangan sampah ini bekerjasama dengan TPA propinsi jawa tengah yang dikelola oleh pemerintah. Jadi untuk penanganan terakhir, sampah akan diangkut melalui truk pengangkut sampah pada setiap periode 1 minggu sekali. Kadang untuk metode pengangkutan 2 hari sekali yang dikoordiniasi oleh petugas kebersihan. Jadwal pembuangan ini rutin untuk mengatisipasi tentang pencemaran yang berada pada lingkungan SMA Negeri 9 Semarang. Setelah dibuang ke bak truk pengangkut, maka kewenangan pengelolaan mutlak pada TPA.

## Pembahasan

Seperti yang terjadi dilingkungan SMAN 9 berdasarkan pengamatan yang saya lakukan, sampah yang berserakan merupakan hasil para siswa setelah makan di kantin tidak membuang sampah bekas makanan yang dibelinya melainkan bungkus makanan itu hanya dibiarkan di atas meja kantin sehingga menimbulkan bau yang tak sedap dan yang membersihkan sampah itu bukannya para siswa melainkan para penjaga kantin.

Dan juga yang terjadi di dalam kelas, para siswa terbiasa meninggalkan makanan di loker sampai berhari hari sehingga menyebabkan makanan itu busuk dan berbau tak sedap. Selain sample diatas pengamatan saya juga tertuju pada tempat sampah yang disediakan dengan warna yang berbeda-beda berdasarkan fungsinya masing-masing seperti warna hijau untuk sampah organic dan lainnya.Meski sudah disediakan tempat sampah sesuai fungsinya,para siswa masih banyak yang membuang sampah tidak pada tempat yang sesuai.

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan sampah yang paling sulit diolah adalah sampah plastic karena harus dipisahkan dengan sampah dedaunan dan sampah yang mudah busuk. Di SMA N 9 Semarang terdapat tempat pengelolaan sampah organic tempatnya berada di samping mushola.

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan, pengolahan sampah di SMAN 9 Semarang dilakukan secara terpisah antara yang organic,anorganik dan B3. Botol-botol plastic bekas dikumpulkan menjadi satu kemudian diolah menjadi barang yang memiliki nilai guna. Sedangkan sampah yang dedaunan dikumpulkan jadi satu di dalam bak yang digunakan untuk pengumpulan daun-daun kering yang akan dijadikan pupuk kompos.

Sampah-sampah yang berasal dari koperasi kemudian dikumpulkan kemudian dibuang di daerah kali pancur untuk mengurangi jumlah kepadatan sampah di SMAN 9 Semarang. Sampah dibuang sesuai jenis sampahnya. Seperti warna hijau untuk sampah organik, warana kuning untuk sampah anorganik, dan warna merah untuk sampah B3. Pada pemilahan dan pengelolaan sampah pada tempat sampah masih ditemukan beberapa tempat sampah yang masih tercampur dengan bahan organik, anorganik maupun berbahaya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa dalam membangun diri dalam sikap peduli terhadap pengelolaan sampah. Selain itu pembuangan menuju TPA SMA Negeri 9 Semarang masih belum semua dapat dimanfaatkan serta kurangnya kerjasama dalam pengelolaan sampah dalam tingkat lanjut untuk industri eonomi kreatif pengelolaan sampah. Walaupun dalam pengelolaan sampah SMA Negeri 9 Semarang sudah banyak mengupayakan dalam kegiatan pengelolaan sampah namun belum maksimal.

# PENUTUP

## Kesimpulan

Berdasarkan semua pengamatan yang saya lakukan, sampah semakin merusak keindahan alam ini, untuk itu manusia harus segera mengambil langkah untuk mengatasi dampak buruknya. Dan kita harus menyatukan tekat untuk membangun SMALAN bersih.

* Sampah sangat berbahaya jika tidak dikonisikan dan diolah dengan benar
* Sampah akan dapat teratasi jika ada kerjasama antara petugas kebersihan dan seluruh siswa SMAN 9 Semarang.
* Perkembangan sampah dilingkungan sekolah semakin tehun semakin meningkat
* Dampak yang ditimbulkan sampah semakin komplek dan semakin banyak
* Cara ynag paling ampuh dan nomor satu adalah menyadarkan diri sendiri akan pentingnya kebersihan

## Saran

Telah kita rasakan bersama dampak buruk sampah, apakah kita betah dalam kehidupan yang selalu diancam oleh dampak sampah. Membuang sampah pada tempatnya dan menggugah kesadaran diri akan mengahasilkan sesuatu perubahan besar bagi kemajuan SMAN 9 Semarang terutama dalam bidang kebersihan.

Sebaiknya sampah di SMAN 9 diolah lebih baik lagi dan disesuaikan dengan jenisnya masing-masing. Serta kesadaran para siswa untuk membuang sampah yang sesuai dengan jenis sampah tersebut,dan sebaiknya diadakan penyuluhan tentang pemilahan sampah dan juga diadakan bank sampah di SMAN 9 untuk melatih siswa dalam memanfaatkan sampah karena sampah-sampah plastic yang dikumpulkan dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang yang memiliki nilai guna. Adapun tindakan yang harus segera lakukan:

* Segera menyadarkan diri akan pentingnya menjaga keindahan lingkungan
* Berniat menjadikan SMA Negeri 9 Semarang sebagai sekolah yang bersih
* Tidak membuang sembarangan karena yakin bahwa sampah akan memberi dampak buruk baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang
* Selalu menjaga kebersihan dimanapun kita berada.

# Daftar Pusaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

<http://news.unika.ac.id/2018/04/pengelolaan-sampah-plastik-di-kota-semarang/>

<https://ohbaru.blogspot.com/2014/02/contoh-hasil-penelitian-mengatasi.html?m=1>

<http://www.academia.edu/17891800/Makalah-pencemaran-sampah>

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:JuW5xHGNJq8J:nationalgeographic.grid.id/read/13878491/seberapa-parahkah-kondisi-pencemaran-sampah-plastik-di-laut-asia%3Fpage%3Dall+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>

<http://members.tripod.com/sd_east_timor/PROC%20Papers/Natural%20resources%20and%20conservation/Carlos%20Conceicao/Carlo%20Conceicao%20PROC%20BHA.htm>

**Tabel dan Gambar**

|  |  |
| --- | --- |
| GAMBAR | PENJELASAN |
| C:\Users\Humaira\Pictures\sma\_DSC3255.JPG | Terdapat bak yang digunakan sebagai tempat pemilahan sampah dan merupakan tempat penampungan dari sampah-sampah yang ada. |
| C:\Users\Humaira\Pictures\sma\_DSC3273.JPG | Terdapat bak pengumpulan sampah dedaunan, baik daun yang kering maupun yang basah dijadikan satu untuk dijadikan pupuk kompos |
| C:\Users\Humaira\Pictures\sma\_DSC3256.JPG | Botol- botol plastic bekas dijadikan satu didalam karung untuk dijadikan barang-barang yang memiliki nilai guna. |
| C:\Users\Humaira\Pictures\sma\_DSC3252.JPG | Bak pengolahan sampah warna kuning seharusnya digunakan untuk sampah plastic, justru digunakan untuk membuang sampah organic (dedaunan). |